

BAB I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal baik tentang pendidikan karakter dan moral. Karena itu, cerita rakyat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter bangsa. Pesan pendidikan itu merupakan spirit kearifan lokal yang patut dilestarikan dan ditularkan kepada generasi muda. Salah satu cerita rakyat itu adalah permainan anak-anak yang mengandung nilai-nilai untuk pembentukan karakter bangsa (Suarka 2011: 15).

Setiap daerah di Indonesia mengembangkan cerita rakyat berdasarkan budaya dan tradisi masing-masing. Daerah Bali, misalnya, memiliki cerita rakyat mengambil alur cerita dan penokohan yang sesuai dengan budaya Bali. Cerita rakyat disampaikan menggunakan bahasa Bali ataupun bahasa Jawa Kuna. Pada awalnya cerita rakyat disampaikan melalui bahasa lisan, tetap sejalan dengan perkembangan bahasa tulis, maka cerita rakyat dicetak dalam bentuk tulisan. Cerita rakyat Bali baik yang disampaikan secara lisan maupun melalui tulisan dikemas sedemikian rupa agar nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kesetiaan, kerja keras, dan sopan santun yang dikandungnya dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak.

Cerita rakyat yang mengandung pesan pendidikan, moral, etika dan lain-lain yang sangat dikenal oleh masyarakat Bali yaitu cerita Manik Angkeran, Sampik Ingtai, Cupak Gerantang dan lain-lain. Pada masa lalu cerita tersebut disampaikan sebagai cerita pengantar tidur anak.

Kehidupan masyarakat saat ini yang dipengaruhi budaya global dengan kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat berdampak positif dan negatif. Di satu sisi, teknologi komunikasi sangat menguntungkan masyarakat dalam mengakses informasi dengan cepat dan tidak terbatas. Di sisi lain, informasi yang beragam dan tidak terseleksi itu banyak yang merongrong sikap dan perilaku anak sangat membahayakan kehidupan anak. Selain itu, informasi budaya luar yang tidak cocok dengan karakteristik budaya Bali akan memengaruhi perilaku anak terhadap rasa memiliki budaya Bali. Beragam informasi yang berdampak negatif mudah diakses anak dari internet (Nurudin, 2007: 61). Gejala yang sedang berlangsung

yaitu anak kurang tertarik membaca cerita rakyat daerahnya. Mereka lebih akrab dengan cerita imfort dari Negara maju yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai daerah Bali..

Agar anak makin tertarik membaca cerita rakyat, salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat buku cerita bergambar. Cerita rakyat yang diangkat adalah Manik Angkeran. Cerita Manik Angkeran ini merupakan cerita yang cukup populer di masyarakat Bali. Cerita rakyat ini berkembang di wilayah jawa dan bali. Cerita ini bercerita tentang Alkisah, di Kerajaan Daha, Kediri Jawa Timur, ada seorang anak yang bernama Manik angkeran. Ayahnya seorang Begawan yang berbudi pekerti luhur, yang Bernama Begawan Sidi mantra. walaupun ayahnya seorang yang disegani oleh masyarakat sekitardan memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi Manik Angkeran adalah seorang anak yang manja, yang kerjanya hanya berjudi dan mengadu ayam seperti berandalan-berandalan yang ada di desanya. Mungkin ini karena ia telah ditinggal oleh ibunya yang meninggal sewaktu melahirkannya. Karena kebiasaannya itu, kekayaan ayahnya makin lama makin habis dan akhirnya mereka jatuh miskin. memiliki ending yang cukup menyedihkan pada akhir ceritanya. Berkaitan dengan hal itu, maka Tugas Akhir ini menggarap cerita rakyat Manik Angkeran untuk buku bacaan anak Sekolah Dasar. Buku ini dirancang dengan menyusun gambar yang bercerita. Tujuannya agar anak tidak bosan membaca.

Cerita bergambar ini menggabungkan gambar ilustrasi dan teks verbal agar anak lebih mudah memahami alur cerita, tokoh, dan isi cerita. Gambar diberi warna agar tampilan gambar ilustrasi lebih menarik. Tampilan tokohnya menggabungkan antara gaya kartun dan gaya dekoratif

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat pada usulan tugas akhir ini adalah

1. Bagaimana cara merancang buku cerita bergambar Manik Angkeran sebagai media utama.?
2. Bagaimana Cara merancang media pendukung cerita bergambar manik angkeran.?

1.3. Batasan Masalah

Judul Tugas akhir ini “perancangan ilustrasi buku cerita Manik Angkeran untuk siswa Sekolah Dasar”. Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru, maka perlu diberikan batasan terhadap judul

1. Perancangan ini akan mengenalkan cerita Manik Angkeran kepada anak-anak sekolah dasar, fokus pertama untuk perancangan ini yaitu melakukan pembuatan buku cerita dengan ilustrasi bergambar pada cerita rakyat Manik Angkeran guna menarik minat anak-anak sekolah dasar untuk membaca .
2. Selain melakukan perancangan buku cerita dengan ilustrasi bergambar pada cerita rakyat Manik Angkeran, fokus kedua dengan merancang media promosi berupa Poster, Stiker, Tote bag, T-shirt, Tumbler, Gantungan kunci, Casing HandPhone.

1.4. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan perancangan adalah untuk menghasilkan buku cerita bergambar Manik Angkeran yang mengandung nilai-nilai karakter sebagai bahan bacaan untuk anak sekolah dasar.

1.5. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Bagi Masyarakat:
Dari rancangan buku cerita bergambar memudahkan pembaca memahami alur cerita dan isi dari cerita Manik Angkeran, serta mengenalkan nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal kepada masyarakat luas
2. Manfaat Bagi Lembaga:
Hasil dari proposal ini, diharapkan mampu menambah wawasan bagi para civitas akademika, khususnya dalam hal pengetahuan tentang pembuatan ilustrasi buku cerita “Manik Angkeran”, dan diharapkan juga, proposal ini mampu menjadi pedoman bagi orang lain untuk membuat proposal tentang ilustrasi buku cerita.
3. Manfaat Bagi mahasiswa:

Mahasiswa mendapat wawasan dan ilmu pengetahuan untuk membuat ilustrasi buku cerita “Manik Angkeran” yang diminati oleh siswa sekolah dasar.

1.6. Sasaran/Target Perancangan

Dalam perancangan ilustrasi buku cerita “Manik Angkeran” untuk referensi siswa sekolah dasar membutuhkan target yang dijadikan fokus utama agar lebih tepat dalam menyampaikan pesan. Ilustrasi buku cerita “Manik Angkeran” menasar target siswa/siswi yang duduk di bangku sekolah dasar (kelas 4,5,6) hingga Sekolah Menengah Pertama serta masyarakat umum, baik yang ada di Bali maupun di luar Bali. saya memilih siswa sekolah dasar sebagai sasaran perancangan karena saya melihat pada jaman sekarang anak sekolah dasar itu sudah mulai tidak gemar membaca cerita rakyat dari daerahnya maka dari itu, saya selaku penyusun ingin mengembalikan minat membaca cerita kepada anak-anak sekolah dasar dengan merancang pembuatan ilustrasi buku ini.

1.7. Pengertian Judul

Dalam usulan tugas akhir ini yang berjudul Perancangan Ilustrasi Buku Cerita “Manik Angkeran” Untuk Referensi Siswa Sekolah Dasar, memiliki arti pada setiap katanya.

Perancangan merupakan perencanaan, penggambaran, dan pembuatan sketsa yang diatur dari beberapa elemen terpisah, yang berkesatuan yang utuh, bermakna, dan berfungsi (Nafisah Syifaun, 2003: 2).

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik gambar, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk (Wikipedia, 2022).

Buku dalam KBBI merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan. Menurut H.G. Andriese buku merupakan informasi tercetak diatas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Sedangkan menurut Oxford Dictionary, buku merupakan hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Sehingga

dapat disimpulkan dari pengertian beberapa ahli diatas bahwa buku merupakan kertas yang berisi tulisan yang dijilid menjadi satu.

Sedangkan pengertian cerita menurut KBBI adalah tuturan yang memebentangkan terjadinya suatu hal (peristiwa,kejadian, dan sebagainya). Terdapat pengertian lain menurut KBBI bahwa cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang. Dari pengertian buku dan cerita diatas dapat disimpulkan bahwa buku cerita merupakan hasil karya yang menuliskan suatu kejadian sungguhan atau rekaan yang jilid pada satu sisi.

Manik Angkeran adalah sebuah cerita rakyat yang berkembang di wilayah Bali. Yang bercerita tentang terbentuknya selat Bali.

Menurut KBBI referensi adalah sumber acuan, rujukan, petunjuk, atau buku-buku yang dianjurkan oleh dosen kepada mahasiswa untuk dibaca.

Dikutip dari Jurnal Didaktika.org siswa atau murid merupakan anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (middle childhood). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anakanak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar

Jadi dapat disimpulkan arti dan maksud dari judul usulan tugas akhir Perancangan Ilustrasi Buku Cerita “Manik Angkeran” Untuk Referensi Siswa Sekolah Dasar adalah membuat sebuah buku cerita bergambar dengan mengambil sebuah cerita rakyat yaitu “Manik Angkeran” untuk meningkatkan minat dan ketertarikan anak-anak terutama yang masih duduk di bangku sekolah dasar untuk membaca.